

ANALISIS STRATEGI DAN DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA PADA KERJASAMA MULTILATERAL DI ASEAN DEFENSE MINISTERS' MEETING-PLUS EXPERT WORKING GROUP ON COUNTER-TERRORISM (ADMM-PLUS EWG-CT)

INDONESIA STRATEGY AND DEFENSE DIPLOMACY ANALYSIS IN MULTILATERAL COOPERATION IN ASEAN DEFENSE MINISTER'S MEETING-PLUS EXPERT WORKING GROUP ON COUNTER-TERRORISM (ADMM-PLUS EWG-CT)

Aji Widiatmaja¹

Mayjen TNI (Purn) Dr. Syaiful Anwar, M.Bus²

Aris Arif Mundayat, Ph.D³

Abstrak – Terbentuknya ADMM dan ADMM-Plus ditujukan untuk mengatasi perbedaan pandangan terkait terorisme dan perbedaan kemampuan pertahanan antar-negara ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Indonesia dalam ADMM-Plus EWG-CT di tahun 2011-2017 untuk mengetahui aplikasi strategi pertahanan dan diplomasi pertahanan guna mencapai kepentingan nasional dalam penanggulangan terorisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Processual Perspective* guna menjelaskan proses dan hasil keikutsertaan Indonesia pada ADMM-Plus EWG-CT selama tahun 2011-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diaplikasikan oleh Indonesia dalam ADMM-Plus EWG-CT telah sesuai dengan Strategi Pertahanan Negara tahun 2007 dan 2015. ADMM-Plus EWG-CT menjadi ruang diskusi untuk membangun kesepahaman dan *capacity building* dalam menghadapi terorisme. Indonesia melaksanakan *direct model defense diplomacy* yang efektif karena modalitas Indonesai yang kuat.

Kata Kunci: Strategi, Strategi Pertahanan Negara, Diplomasi Pertahanan, ADMM-Plus EWG-CT, Counter-Terrorism

Abstract – The establishment of ADMM and ADMM-Plus is aimed to overcome differences in views related to terrorism and differences in defense capabilities between ASEAN countries. This study aims to examine the role of Indonesia in the EWG-CT ADMM-Plus in 2011-2017 to determine the application of defense strategy and defense diplomacy to achieve national interests in counter-terrorism. This study used a descriptive qualitative method with a *Processual Perspective* approach to explain the process and results of Indonesian participation in the EWG-CT ADMM-Plus during 2011-2017. The results of this study indicate that the strategy applied by Indonesia in the EWG-CT ADMM-Plus is in accordance with the 2007 and 2015 National Defense Strategy. EWG-CT ADMM-Plus is a discussion space to build understanding and *capacity building* in the face of terrorism. Regarding defense diplomacy, Indonesia implemented an effective *direct model of defense diplomacy* because of Indonesia's strong modality.

Key Words: Strategy, National Defense Strategy, Defense Diplomacy, ADMM-Plus EWG-CT, Counter-Terrorism

¹ Aji Widiatmaja adalah mahasiswa program studi Diplomasi Pertahanan. Fakultas Diplomasi Pertahanan, Universitas Pertahanan. Email: ajiwidiatmaja@gmail.com

² Dosen Universitas Pertahanan

³ Dosen Prodi Diplomasi Pertahanan, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

Pendahuluan

Perkembangan lingkungan strategis menimbulkan ancaman pertahanan dan keamanan di wilayah Asia Tenggara, salah satunya ancaman terorisme. Untuk merespon permasalahan tersebut, tentu dibutuhkan kerjasama internasional antar-negara ASEAN di bidang pertahanan. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara ASEAN dalam melakukan kerjasama terutama di bidang penanggulangan terorisme.

Permasalahan pertama adalah adanya perbedaan pandangan dan cara penanggulangan terorisme. Sedangkan permasalahan kedua terkait dengan perbedaan kemampuan pertahanan pada negara-negara ASEAN dalam rangka menghadapi terorisme. Terbentuknya ADMM (2006) dan ADMM-Plus (2010) dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. ADMM dan ADMM-Plus memfasilitasi kegiatan *capacity building*, *military assistency*, *sharing information*, dan *joint*

training dalam rangka meningkatkan kapasitas pertahanan masing-masing negara untuk menanggulangi terorisme

ADMM-Plus memiliki tujuh area kerjasama yang meliputi *maritime security*, *humanitarian assistance*, *peace-keeping operation*, *military medicine*, *disaster relief*, *cyber*, *humanitarian mine action*, dan *counter-terrorism*.⁴ Setiap area kerjasama memiliki *expert working group* (EWG) guna membuat kerjasama tersebut semakin intensif hingga ke level operasional.

Terbentuknya ADMM dan ADMM-Plus merupakan suatu hasil yang positif dalam kerjasama pertahanan yang dihasilkan melalui diplomasi pertahanan.⁵ Diplomasi pertahanan merupakan suatu sarana untuk menciptakan *trust* dan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan (*defense capabilities*) guna mengatasi ancaman termasuk ancaman terorisme. Diplomasi pertahanan dapat digunakan sebagai strategi pencegahan konflik, hubungan kooperatif, memberikan transparansi dalam bidang kemiliteran, dan membangun pemahaman yang sama

⁴ ADMM, "About the ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM-Plus), dalam <https://admm.asean.org/index.php/about-admm/about-admm-plus.html>, diakses tanggal 11 Agustus 2018

⁵ Rodon Pedrason, "ASEAN'S Defence Diplomacy: The Road to Southeast Asian Defence Community?", (Heidelberg: RUPRECHT-KARLS-UNIVERSITÄT HEIDELBERG, 2015), hlm. 6-7.

dalam penggunaan militer dalam bidang pertahanan dan keamanan.⁶

Kerjasama dalam penanggulangan terorisme di ADMM-Plus melalui *Expert Working Group on Counter-Terrorism* (EWG-CT) merupakan sesuatu yang positif bagi stabilitas regional. Kemudian, perlu melihat strategi pertahanan dan diplomasi pertahanan Indonesia dalam ADMM-Plus secara umum dan pada (EWG-CT). Hal ini penting untuk melihat sejauh mana strategi pertahanan negara tahun 2007 dan 2015 diaplikasikan di forum ADMM-Plus sehingga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan (*capacity building*) Indonesia dalam menghadapi terorisme demi menjaga kedaulatan dan keselamatan bangsa serta mencapai kepentingan nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif guna memperoleh pengetahuan yang dilakukan melalui pencarian makna dari sebuah data

dan fenomena sehingga meningkatkan pengetahuan tentang masalah. Interpretasi data dalam penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi kerumitan, keseluruhan, dan kedalaman sebuah fenomena.⁷

Penelitian ini turut menggunakan pendekatan *Processual Perspective* untuk menganalisa proses perubahan dalam suatu organisasi pada konteks tertentu seperti proses politik, *power relation*, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu negosiasi. Dawson merumuskan tiga elemen dari *Processual Approach* yang meliputi *internal context*, *political activity within organisations*, dan *substance of change*.⁸

Penelitian ini dilakukan di Jakarta dengan Kementerian Pertahanan, dalam hal ini adalah Dinas Kerjasama Internasional. Sebagai data pendukung peneliti turut melakukan penelitian di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dalam hal ini Direktorat Kerjasama Politik dan Keamanan ASEAN.

⁶ Andrew Cottey dan Anthony Forster. "Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance." Adelphi Paper London IISS, Volume 365, 2004, hlm. 28

⁷ S. Wahyuni. "Qualitative Research Method", (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

⁸ Patrick Dawson, "*The processual perspective: studying change in organisations*", (Australia: University of Wollongong Research Online, 2014). Business Research, hlm. 64-66

Teknik pengumpulan data menggunakan *in-depth interview* dengan beberapa narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya dengan kriteria sesuai dengan topik penelitian (*purposive sampling*) dalam rangka menghimpun data primer.⁹ Terkait dengan data sekunder, dikumpulkan melalui catatan, laporan, kajian pustaka, jurnal, artikel, dan sumber lain baik yang dipublikasikan maupun tidak.¹⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan pengujian kredibilitas data melalui konfirmasi data dengan berbagai sumber atau informan lainnya.¹¹ Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹² Dengan menggunakan metode penelitian tersebut di atas dapat diketahui kesesuaian strategi pertahanan Indonesia yang diterapkan di forum ADMM-Plus EWG-XT tahun 2011-2017 dengan Strategi Pertahanan Negara tahun 2007 dan 2015. Serta melihat penerapan

diplomasi pertahanan Indonesia dalam rangka mencapai kepentingan nasional.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pertahanan Indonesia di ADMM-Plus Expert Working Group on Counter-Terrorism (EWG-CT) di tahun 2011-2017.

Partisipasi Indonesia dalam forum ADMM-Plus dapat dianalisis menggunakan teori strategi dari Harry F. Yarger. Dalam teorinya ia membagi menjadi tiga elemen sebagai penyusun strategi. Elemen-elemen tersebut adalah tujuan (*ends*), cara mencapai tujuan (*ways*), dan sarana (*means*). Peneliti menggunakan Strategi Pertahanan Negara Indonesia yang dikeluarkan pada tahun 2007 dan 2015 untuk memberikan indikator-indikator yang jelas terhadap ketiga elemen tersebut.

“Strategy: ends + ways+ means”¹³

Dalam partisipasinya di forum ADMM-Plus EWG-CT, Indonesia mempunyai tujuan di bidang pertahanan. Hal ini dikarenakan ADMM-Plus menjadi

⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-17”. (Bandung: Alfabeta 2012), hlm 117

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid. hlm 241

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. “Qualitative Data Analysis: A

Methods Sourcebook: Third Edition.”(United States of America: Sage Publications, 2014), hlm 33

¹³ Harry R. Yarger. “Strategic Theory for the 21st Century: The Little Book on Big Strategy”. (United States: United States Government, 2006), hlm. 1-5

domain Kementerian Pertahanan yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Secara umum, tujuan Indonesia pada forum ADMM-Plus EWG-CT adalah untuk menjalin kerjasama multilateral guna meningkatkan kemampuan pertahanan (*defense capabilities*). Kemudian, forum ADMM-Plus EWG-CT dapat menjadi ruang diskusi bagi negara-negara anggotanya dalam rangka merumuskan strategi terbaik untuk penanganan terorisme.

Secara khusus, tujuan Indonesia adalah untuk mencapai kepentingan nasional strata mutlak. Kepentingan nasional strata mutlak tersebut meliputi kedaulatan bangsa, keselamatan bangsa, dan kesatuan negara. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Strategi Pertahanan Negara Indonesia yang dibuat untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan NKRI¹⁴, menjaga/melindungi kedaulatan negara, dan keutuhan wilayah NKRI.¹⁵ Tujuan yang dibuat oleh Indonesia dalam forum ADMM-Plus EWG-CT sejalan dengan tujuan Strategi

Pertahanan Negara Indonesia tahun 2007 dan 2015.

Elemen kedua dari strategi adalah konsep strategis (*ways*) yang digunakan untuk mencapai tujuan. konsep strategis Indonesia dalam ADMM-Plus EWG-CT diaplikasikan dalam dua bentuk kegiatan yaitu *table top exercise* (TTX) dan *field exercise* (FTX). Beberapa contoh kegiatan tersebut adalah *workshop*, seminar, konferensi, *meeting*, dan diakhiri dengan latihan di lapangan (FTX) dengan diikuti mulai dari level strategis (menteri pertahanan/ pejabat pertahanan), staff, dan operasional.

Hal ini sesuai dengan apa yang diktakan oleh mantan Menteri Pertahanan Indonesia, Prof. Purnomo Yusgiantoro. Ia berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan di ADMM-Plus cukup banyak mulai dari setingkat menteri, panglima angkatan, staff, operasional, dan universitas.¹⁶ Peneliti menemukan terjadi pengembangan strategi pertahanan yang dilakukan Indonesia sejak 2015 dengan dibentuknya sub-kerjasama berupa

¹⁴ Departemen Pertahanan RI. "Strategi Pertahanan Negara". (Jakarta: Dephan RI, 2007), hlm. 2

¹⁵ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. "Strategi Pertahanan Negara 2015". (Jakarta: Kemhan RI, 2015), hlm. 51-53

¹⁶ Purnomo Yusgiantoro (2018, 3 September). Wawancara Personal

Trilateral Maritime Patrol (Indonesia-Filipina-Malaysia) di Laut Sulu. Kerjasama ini bagi Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan keamanan maritim di Laut Sulu dengan mencegah pergerakan terorisme, perompak, dan penculikan di laut. Laut Sulu merupakan wilayah *porous border* bagi Indonesia sehingga aktivitas terorisme kurang mendapat perhatian. Hal ini membuat kejahatan laut seperti pergerakan terorisme, perompakan, dan penculikan marak terjadi. Perubahan strategi pertahanan tersebut disesuaikan dengan kebijakan Poros Maritim Dunia (PMD).

Elemen ketiga dari strategi adalah sarana (*means*) yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut Harry R. Yarger *means* memiliki dua kategori yaitu *tangible* dan *intangible*. Untuk *means* yang bersifat *tangible* berupa *forces, people, equipment, dan money*. Sedangkan untuk *means* yang bersifat *intangible* berupa *courage, will, spirit, dan intellect*.¹⁷ Dalam Strategi Pertahanan Negara yang disusun oleh Pemerintah Indonesia tahun 2007 dan

2015 memiliki sarana atau sumber daya pertahanan. Pada Strategi Pertahanan Negara disebutkan jika sumber daya pertahanan nasional bertransformasi menjadi elemen kekuatan nasional yang terdiri dari unsur kekuatan pertahanan militer dan nir-militer. Unsur kekuatan pertahanan militer terdiri dari komponen utama (TNI), komponen cadangan, dan komponen pendukung. Sedangkan unsur kekuatan pertahanan nir-militer terdiri dari unsur utama (kementerian/lembaga) dan unsur lain kekuatan bangsa sebagai pendukung unsur utama.¹⁸

Indonesia mempunyai modalitas yang baik pada elemen kekuatan nasionalnya (militer dan nir-militer). Hal ini berkontribusi terhadap kegiatan diplomasi pertahanan di ADMM-Plus EWG-CT. Peneliti mengelompokkan modalitas yang dimiliki Indonesi menjadi modalitas *hard power* dan modalitas *soft power*. Pada modalitas *hard power* dalam bidang militer, Indonesia memiliki infrastruktur pertahanan yang mumpuni yaitu detasemen-detasemen khusus anti-teror. Detasemen-detasemen

¹⁷ Harry R. Yarger. "Strategic Theory for the 21st Century: The Little Book on Big Strategy". (United States: United States Government, 2006), hlm. 69-70

¹⁸ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. "Strategi Pertahanan Negara 2015". (Jakarta: Kemhan RI, 2015), hlm. 107-109

tersebut meliputi Komando Pasukan Khusus (KOPASUS/DEN-81), Detasemen Bravo, dan Detasemen Jala Mangkara (DENJAKA). Bahkan Indonesia juga memiliki satuan khusus dari unsur Kepolisian RI yaitu Detasemen Khusus 88 Anti Teror (Densus 88).

Indonesia juga mempunyai modalitas *soft power* yang berupa kekuatan nir-militer. Modalitas tersebut berupa pengalaman dalam menanggulangi terorisme, struktur kelembagaan, kematangan organisasi, dan kemampuan diplomasi. Modalitas berupa *soft power* tersebut memberikan keuntungan bagi Indonesia dalam melaksanakan diplomasi pertahanan di ADMM-Plus EWG-CT. Hal ini menyebabkan inisiatif dan masukan Indonesia terkait agenda latihan di ADMM-Plus EWG-CT selalu diterima. Modalitas yang kuat dari Indonesia akan sangat mendorong keberhasilan strategi dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Sarana yang dimiliki Indonesia berhasil mengintegrasikan elemen pertahanan militer dan nir-militer sejalan dengan konsep yang ada dalam strategi pertahanan negara. Modalitas yang dimiliki Indonesia dalam bidang penanggulangan

terorisme dapat dikatakan sebagai keunggulan kompetitif. Sinergitas TNI-Porli dalam menanggulangi terorisme telah berhasil menangkap dan mengungkap kelompok-kelompok teroris yang beroperasi di Indonesia.

Indonesia telah berhasil untuk melaksanakan strategi dalam bidang pertahanan dengan melibatkan elemen militer dan non-militer. Hal ini dapat dilihat dari tujuan-tujuan Indonesia sudah tercapai dalam membangun dialog dan diskusi dengan negara-negara ASEAN dan negara anggota ADMM-Plus lainnya. Terbangunya dialog tersebut penting untuk meningkatkan kemampuan pertahanan dalam menghadapi ancaman terorisme bagi Indonesia dan negara-negara lainnya. Forum ADMM-Plus EWG-CT merupakan forum diskusi, *sharing* informasi, dan menggelar latihan bersama. Bagi Indonesia sangat penting guna mendorong kekompakan internasional dalam memerangi terorisme sehingga aksi-aksi terorisme di dalam negeri bisa berkurang.

Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ADMM-Plus Expert Working Group on Counter-Terrorism (EWG-CT) di tahun 2011-2017

Penelitian menggunakan konsep *direct model defense diplomacy* dalam menganalisis kerjasama penanggulangan terorisme di level ADMM-Plus. Hal ini dikarenakan forum ADMM-Plus adalah forum yang mempertemukan menteri-menteri pertahanan dari negara-negara anggotanya. *Direct model defense diplomacy* yang disusun oleh Gregory Winger adalah sebagai berikut:

Direct model: Resource → Governing Elites –
> Elite Decisions¹⁹

Resources pada pembahasan kali ini menekankan kepada suatu kegiatan atau agenda yang dibuat dalam forum ADMM-Plus EWG-CT yang kemudian dimanfaatkan oleh Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Gregory Winger menyatakan jika diplomasi pertahanan yang dilakukan dengan *direct model* membutuhkan medium seperti *military-to-military contact*, program latihan bersama, pertukaran anggota militer, kunjungan kapal, dan lain sebagainya.²⁰

Terkait dengan kerjasama penanggulangan terorisme di level ADMM-

Plus EWG-CT, resources tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti latihan bersama, *meeting*, seminar, *table top exercise*, *field exercise*, pertukaran informasi, pertukaran perwira militer, *ASEAN Defense Senior Officer Meeting (ADSOM)*, dan membentuk *expert working group (EWG)*. Indonesia mempunyai modalitas yang kuat dalam pelaksanaan *direct model defence diplomacy*. Hal ini karena Indonesia cukup aktif dan berperan penting dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan di ADMM-Plus.

Aspek kedua dalam *direct model defense diplomacy* adalah *governing elites* yang berarti suatu bentuk pengakuan dari pejabat negara lain kepada kemampuan suatu negara sehingga negara tersebut dapat mengarahkan atau memberikan masukan untuk diterapkan. Pada forum ADMM-Plus Indonesia memberikan pandangan jika terorisme merupakan musuh bersama yang membutuhkan kerjasama untuk menanggulangnya. Pandangan itu pada akhirnya diterima di dalam forum ADMM-Plus sehingga

¹⁹ Gregory Winger, “The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy”. IWM Junior Visiting Fellows’ Conferences. Vol. XXXIII May 15, 2014, hlm. 8-10

²⁰ Ibid. Hlm. 9

terwujudlah *expert working group on counter-terrorism* (EWG-CT).

Peneliti menemukan terkait aplikasi *governing elites* yang dilakukan Indonesia dalam kegiatan ADMM-Plus EWG-CTX 2013 adalah upaya diplomasi pertahanan Indonesia yang berhasil mendorong Amerika Serikat, Australia, dan Singapura untuk turut aktif dalam forum tersebut mulai dari tahap perencanaan hingga ke tahap pelaksanaan. Kontribusi besar Indonesia pada sektor lain seperti *Peace Keeping Operations* (PKO) dapat memperkuat sentralitas Indonesia untuk mewujudkan perdamaian dunia.

Aspek ketiga dari *direct model defense diplomacy* dari Gregory Winger adalah *Elite Decisions*. Aspek inilah yang merupakan tujuan akhir diplomasi yang dilakukan dalam hubungan internasional. Gregory Winger berpendapat bahwa diplomasi yang dilakukan antara *government to government* adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dibuktikan dengan kebijakan yang diaplikasikan oleh pemerintah negara lain.²¹

Indonesia berperan sentral dalam forum ADMM-Plus EWG-CT karena memiliki elemen kekuatan keras (*hard power*) yaitu detasemen-detasemen khusus penanggulangan terorisme dan infrastruktur pertahanan. Selain itu, Indonesia juga mempunyai elemen lunak (*soft power*) yang berupa pengalaman, kematangan organisasi, dan kemampuan diplomasi. Contoh keberhasilan aplikasi *direct model defense diplomacy* pada aspek *elite decisions* adalah membentuk kerjasama *trilateral maritime patrol* *trilateral air patrol*, *joint patrol*, dan membentuk *Our Eyes Initiative*. Gagasan tersebut merupakan suatu langkah konkrit Indonesia yang dalam hal ini digagas oleh Menteri Pertahanan Indonesia Jend. TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu.

Hubungan Strategi Pertahanan dan Diplomasi Pertahanan Indonesia di forum ADMM-Plus EWG-CT tahun 2011-2017

Strategi pertahanan negara menjadi pedoman bagi pemerintah Indonesia, yang dalam hal ini adalah Kementerian Pertahanan, untuk menjalankan strategi

²¹ Gregory Winger, *"The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy"*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences, Vol. XXXIII May 15, 2014, hlm. 9

diplomasi di dalam forum ADMM-Plus EWG-CT. Diplomasi pertahanan adalah salah satu bagian dari strategi pertahanan negara yang diaplikasikan oleh Indonesia guna mencapai kepentingan nasional. Dalam strategi pertahanan negara, diplomasi pertahanan masuk dalam elemen *ways* yang berfungsi sebagai cara atau metode untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan pendekatan *Processual Perspective* dapat melihat dan mengukur proses serta perubahan yang terjadi dalam keikutsertaan Indonesia pada forum tersebut selama tahun 2011-2017.

Kesuksesan pelaksanaan strategi dan diplomasi pertahanan Indonesia dapat dilihat melalui peran serta Indonesia dan keaktifan dalam melakukan diplomasi pertahanan sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan kepentingan nasional, dalam hal ini penanggulangan terorisme. Dengan menggunakan pendekatan *Processual Perspective* dari Patrick Dawson dapat diketahui proses dan perubahan pada forum ADMM-Plus yang terjadi karena dipengaruhi oleh *internal context* dan *political activity within organization* sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam organisasi.

Internal context dalam hal ini merupakan kepentingan nasional Indonesia yang dibuat dengan mempertimbangkan lingkungan strategis baik di dalam maupun luar negeri. Sedangkan *Political activity within organizations* adalah merupakan proses-proses kerjasama dan kolaborasi Indonesia dengan negara-negara anggota lainnya yang dilakukan di dalam forum ADMM-Plus EWG-CT. Pelaksanaan kedua elemen tersebut berkontribusi terhadap terciptanya perubahan (*substance of change*) dalam ADMM-Plus EWG-CT. *Processual perspective* juga memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai hubungan pelaksanaan strategi pertahanan Indonesia dan diplomasi pertahanan Indonesia dalam forum ADMM-Plus EWG-CT dari tahun 2011-2017 yang peneliti nilai berhasil.

Kesimpulan

Indonesia mempunyai tujuan yang bersifat umum dan tujuan bersifat khusus. Tujuan yang bersifat umum antara lain kerjasama multilateral dalam rangka meningkatkan kemampuan pertahanan (*capacity building*) dalam CT dan membangun *confidence building measure* (CBM). Di sisi lain, tujuan Indonesia yang

bersifat khusus adalah untuk mencapai kepentingan nasional strata mutlak yang meliputi kedaulatan bangsa, keselamatan bangsa, dan kesatuan negara. Tujuan tersebut konsisten dengan tujuan yang termuat dalam Strategi Pertahanan Negara tahun 2007 dan 2015.

Aspek *ways* juga dengan baik dilakukan oleh Indonesia yang diaplikasikan dengan keaktifan dan sentralitas Indonesia di forum ADMM-Plus EWG-CT selama tahun 2011-2017. Hal ini tersebut dilakukan secara nyata oleh Indonesia sejak awal terbentuknya EWG-CT dengan mengambil inisiatif pertama sebagai koordinator bersama Amerika Serikat untuk periode 2011-2013 serta tetap aktif dalam forum-forum setelahnya.

Indonesia di ADMM-Plus EWG-CT memiliki modalitas yang meliputi modalitas *hard power* seperti kemampuan militer, infrastruktur pertahanan, dan gelar kekuatan militer di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga memiliki modalitas *soft power* yang meliputi pengalaman, kematangan organisasi pertahanan, dan kemampuan diplomasi. Modalitas tersebut sangat membantu

tercapainya tujuan nasional Indonesia di forum ADMM-Plus.

Terkait dengan plikasi *direct model defense diplomacy*, elemen *Resources* diaplikasikan dalam keikutsertaan Indonesia dalam berbagai forum yang ada di ADMM-Plus EWG-CT selama 2011-2017. Sedangkan pada aspek *governing elites*, terdapat banyak inisiatif Indonesia yang dilaksanakan dalam kegiatan latihan penanggulangan terorisme seperti membuat skenario latihan lapangan inisiatif lain seperti *Our Eyes Initiative* dan *Trilateral Maritime Patrol* di Laut Sulu. Modalitas Indonesia yang besar pada pengalaman penanggulangan terorisme membuat Indonesia menjadi salah satu *leader*. Hal ini membuat inisiatif dan masukan Indonesia selalu diterima dan diimplementasikan pada forum ADMM-Plus EWG-CT.

Rekomendasi

Indonesia perlu menjaga konsistensinya dalam forum ADMM-Plus EWG-CT dalam rangka meningkatkan kemampuan pertahanan melalui dialog dan latihan bersama dengan negara-negara lain. Hal ini dapat meningkatkan *positive image* Indonesia dalam komitmennya untuk

memberantas terorisme melalui kerjasama dengan negara lain. Indonesia tentu dapat berperan sentral dengan didukung modalitas yang kuat dalam hal pengalaman dan kekuatan pertahanan.

Indonesia perlu mencoba untuk memasukan isu tentang industri pertahanan dan bela negara ke dalam forum ADMM-Plus secara umum dan kedalam *expert working group* secara khusus. Hal ini sejalan dengan lima sasaran strategis Indonesia yang tertuang dalam Strategi Pertahanan Negara tahun 2015.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kerjasama multilateral di level ADMM-Plus dalam bidang penanggulangan terorisme bagi pemerintah Indonesia. Serta dapat menjadi bahan diskusi bagi akademisi atau peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut. Untuk mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk melihat kerjasama penanggulangan terorisme di ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan kinerja dan capaian Indonesia dalam forum ADMM-Plus EWG-CT selama tahun 2011-2017.

Daftar Pustaka

Buku

Cottey, Andrew & Forster, Anthony. (2012). *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*. London: Routledge

Departemen Pertahanan RI. (2007). *Strategi Pertahanan Negara*. Jakarta: Dephan RI

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Strategi Pertahanan Negara 2015*. Jakarta: Kemhan RI

Michael, Miles. B, Mathew, & Johnny Saldana, Johny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook: Third Edition*. United States of America: Sage Publications

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta

Wahyuni, S. (2012). *Qualitative Research Method*. Jakarta: Salemba Empat

Yarger, Harry R. (2006). *Strategic Theory for the 21st Century: The Little Book on Big Strategy*. United States: United States Government

Jurnal

Dawson, Patrick. (2014). *The processual perspective: studying change in organisations*. Australia: University of Wollongong Research Online

Winger, Gregory. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense*

Diplomacy. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences, Vol. XXXIII May 15

Interview

Purnomo Yusgiantoro. (2018, 3 September). Wawancara Personal

Website

ADMM. (2017, 6 Februari). *About the ASEAN Defence Ministers' Meeting (ADMM-Plus)*. 11 Agustus, 2018. <https://admm.asean.org/index.php/about-admm/about-admm-plus.html>

Disertasi

Pedrason, Rodon. (2015). *ASEAN'S Defence Diplomacy: The Road to Southeast Asian Defence Community?*. Heidelberg: RUPRECHT-KARLS-UNIVERSITÄT HEIDELBERG